

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sedang berkembang, oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung pertumbuhannya adalah sektor pertanian, Indonesia merupakan negara pertanian yang artinya pertanian memegang peran yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal itu dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja dan juga luas lahan yang digunakan untuk pertanian, Menurut (Ummul Wafikah, 2018)

Pertanian Indonesia tidak pernah terlepas dari sektor-sektor yang mencerminkan kebutuhan dan pendukung aktivitas kehidupan. Salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian. Pertanian mempunyai peranan yang penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peranan tersebut menyebabkan kegiatan di bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan fokus utama dengan sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian demi memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha Menurut (Amir Machmud, 2016).

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, diantaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian disatu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan

yang layak bagi petani, sedangkan disisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat, Menurut (Haryani, 2017)

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Pendapatan adalah sejumlah uang penghasilan yang di terima oleh masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor - faktor produksi yang telah di sumbangkan. Apabila pendapatan petani semakin meningkat, maka kesejahteraan petani juga ikut meningkat, Menurut (Putu Crisdandi, 2015) pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut.

Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha, Menurut (Jhingan, 2013). Oleh karena itu untuk keberlangsungan usaha tani serta meningkatkan profit pendapatan petani harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani di antaranya Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual terhadap Pendapatan jika petani mampu memperhatikan hal tersebut usaha mereka akan mampu memberikan hasil yang di inginkan, Menurut (Putu Crisdandi, 2015).

Perkebunan merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan

bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat, Menurut (Herwindo). Tanaman kopi di Indonesia termasuk salah satu sektor penting bagi perekonomian negara dan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi banyak petani, Tanaman kopi tumbuh diberbagai wilayah di Indonesia, termasuk Sumatera, Sulawesi dan Jawa Berbagai jenis kopi seperti arabika dan robusta. Tanaman kopi di Indonesia sering menghadapi tantangan lingkungan dan sosial seperti perubahan iklim, hama, penyakit, dan tekanan ekonomi dari perubahan harga komoditas. Dengan populasi yang besar dan permintaan global yang tinggi untuk produksi kopi, tanaman kopi di Indonesia memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian negara dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, petani dan pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja sama memastikan bahwa tanaman kopi di Indonesia dikembangkan dan dikelola dengan cara yang berkelanjutan dan memenuhi standar lingkungan dan social yang berlaku.

Ogan Komering Ulu Selatan merupakan daerah penghasil kopi di provinsi Sumatera Selatan. Jenis-jenis kopi yang dihasilkan adalah Kopi Robusta. Oleh karena itu jenis Kopi Robusta paling cocok dengan jenis tanah di Sumatera Selatan, lahan-lahan perkebunan di Sumatera Selatan didominasi oleh lahan Kopi Robusta.

Tanah atau dalam hal ini luas lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor yang lain. Skala

usaha juga ditentukan oleh luasnya tanah yang akan digarap. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani yang dijalankan, Menurut (Soekartawi, 1987).

Luas lahan menentukan jumlah atau hasil pendapatan yang akan diperoleh petani Hampir seluruh daerah di Kecamatan Kisam Ilir berbudidaya tanaman kopi, hal ini mengingat dari segi lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat dan suhu) yang mendukung pertumbuhan kopi. Usaha perkebunan di Kecamatan Kisam Ilir umumnya Adalah usaha perkebunan rakyat dan sudah menjadi salah satu komoditi andalan masyarakat sekitar. Hal tersebut disebabkan karna Kecamatan Kisam Ilir memiliki Kondisi topografi yang cukup tinggi akan berdampak kepada mata pencarian penduduk di kecamatan tersebut, yaitu petani yang bertanam kopi. Keadaan ketinggian tempat sangat mempengaruhi terutama terhadap temperatur hujan dan kelembaban. Sejalan dengan pemikiran diatas, Tidak semua jenis kopi dapat subur dan produktif pada ketinggian yang sama, hal ini tergantung ke pada jenisnya. Jenis kopi arabika ditanam pada ketinggian 500-2000m, tetapi ketinggian yang optimal adalah 800-1500m, kopi rabusta di tanam pada ketinggian 0-1000m, tapi yang optimal pada ketinggian 400-800 m.

Menurut (Rini Susanti, 2023) Betapa penting ketinggian tempat bagi usaha tani kopi karna dapat menentukan tanaman kopi. untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan sifat kebun kopi tersebut. Produksi kebun kopi pada umumnya belum maksimal walaupun kesuburan tanah cukup mendukung, ini dapat dilihat dari intensitas penanaman dan hasil panen yang belum maksimum. Kesuburan tanah juga merupakan salah satu faktor yang

menentukan besar produksi dan pendapatan yang diperoleh dari tanah garapan.

Hasil prasurvey berupa wawancara dengan Bapak Ujang sebagai Ketua Kelompok Tani di Desa Pengandonan jumlah kepala keluarga yang bekerja sebagai petani kopi sebanyak 375 jiwa dan Luas lahan yang dimiliki petani kopi di Desa Pengandonan mencapai 0,5 – 2 ha/petani. dalam setahun, dengan luas lahan 0,5 – 2 ha dapat menghasilkan 1- 1,5 ton/tahun.

Musim panen kopi biasanya berlangsung antara 4 – 5 bulan biasanya dimulai pada bulan Mei/Juni sampai bulan Agustus/September dan pemetikan dilakukan sekitar 10 – 14 hari sekali sampai tanaman tidak berbuah lagi. untuk jenis kopi yang dijual biasanya jenis kopi kering giling. Dalam setahun, dengan luas lahan 1 – 2,5 Ha dapat menghasilkan 6 – 10 Kwintal. Tetapi, jika perawatannya bagus akan menghasilkan lebih dari 6 Kwintal perawatan ini dapat berupa penyemprotan dan pemupukan. Pemupukan dilakukan 2 kali dalam setahun memerlukan pupuk sebanyak 50Kg seharga Rp 1.200.000,- dan penyemprotan dilakukan sebanyak 4 kali dalam setahun memerlukan 3liter pestisida dan sekali penyemprotan untuk harga pestisida berkisar Rp 75.000,- /liternya.

Biaya produksi yang dikeluarkan untuk perawatan, penyemprotan, pemupukan dan biaya tenaga kerja kurang lebih sebesar Rp 1.500.000,- sampai Rp 2.000.000,- Menurut bapak Evi Dhaliansyah ia memiliki luas lahan 2 ha biaya produksi yang ia keluarkan sebesar Rp 1.500.000 dan pendapatan yang ia dapatkan mencapai Rp 82.000.000 ia mengatakan bahwa hasil panen menurun disebabkan cuaca/iklim yang tidak stabil. jika curah hujan Tinggi mengakibatkan bunga kopi membusuk menyebabkan rontok dan jika curah hujan rendah atau

kemarau bisa menyebabkan kekeringan pada tanaman.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan 2 orang petani kopi yaitu bapak Wasi dan bapak Ujang di Desa Pengandonan, Kecamatan Kisam Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. bapak Wasi ia memiliki luas lahan 2,5 ha kemudian biaya produksi yang ditanggung dalam setahun adalah sekitar Rp 2.100.000 dan pendapatan yang ia hasilkan dalam 1 tahun Adalah Rp 90.000.000. Kemudian, untuk bapak Ujang memiliki luas lahan 3 ha selanjutnya biaya produksi yang ditanggung dalam satu tahun sekitar Rp 1.400.000 dan pendapatan yang ia hasilkan dalam 1 tahun adalah Rp 90.000.000 Menurut mereka bila dilihat harga jual dari tahun ketahun mengalami kenaikan. Tetapi, hasil panen kopi berkurang dari biasanya di karenakan curah hujan yang meningkat yang membuat hasil produksi kopi menurun dari biasanya. Hal ini menyebabkan banyak petani resah karena, harga jual dan biaya produksi yang meningkat sedangkan hasil produksi yang berkurang, (Wawancara Pada Petani Di Desa Pengandonan, KecamatanKisam Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan).

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Pada Masyarakat Desa Pengandonan, Kecamatan Kisam Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual terhadap Pendapatan petani kopi pada masyarakat Desa Pengandonan, Kecamatan Kisam Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan baik secara parsial maupun secara bersama – sama ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual terhadap Pendapatan petani kopi pada masyarakat Desa Pengandonan, Kecamatan Kisam Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan baik secara parsial maupun secara bersama – sama .

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu akuntansi khususnya pada ekonomi pertanian. Peneliti juga mengharap penelitian ini memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun petani Kopi di Desa Pengandonan, Kecamatan Kisam Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mengenai pengaruh variable Biaya Produksi, Luas Lahan dan Harga Jual terhadap pendapatan petani Kopi pada masyarakat Desa Pengandonan, Kecamatan Kisam Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi

pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi Pelaku Pertanian

Penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui bagaimana pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan dan Harga Jual terhadap Pendapatan mereka pada bidang pertanian khususnya pertanian Kopi. Informasi ini sebagai bahan masukan bagi pelaku pertanian agar bisa memanfaatkan dana dan pengetahuan petani sendiri untuk meningkatkan hasil panen.

2. Bagi pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pedagang Kopi menentukan harga jual Kopi. mengenai kebijakan

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Biaya Produksi, Luas Lahan dan Harga Jual di kehidupan petani kopi.